

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Tujuan penelitian adalah untuk mengubah kesimpulan yang telah diterima secara umum, maupun mengubah pendapat-pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut (S Patimah, 2020, hlm 15)

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 99)

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus menurut Emzir yaitu “suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi”.

Menurut Rahmasari (2017, hlm.89) berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri dari penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut:

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif.
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik (data berupa kata-kata, gambar dan perilaku) tidak dituangkan ke dalam bentuk bilangan atau angka statistik.
5. Tekanan penilaian berada pada proses, penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil.
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus.
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka.
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.
9. Pembentukan teori berasal dari dasar.
10. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif.
11. Teknik sampling cenderung bersifat *purposive*.
12. Penelitian bersifat menyeluruh (*holistik*).
13. Makna sebagai perhatian utama penelitian.

3.2 Partisipan dan Lokasi

3.2.1 Partisipan

Menurut Sumarto (2003, hlm.17) pengertian partisipan yaitu “pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran, maupun

materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 215) bahwa “penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) dilakukannya kegiatan penelitian”.

Situasi sosial yang diteliti dalam penelitian ini bermula dari penerapan kurikulum SKS di tingkat SMP dan SMA yang mengedepankan pencapaian kompetensi siswa berdasarkan kemampuan.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari partisipan yang berhubungan dengan fokus penelitian, diantaranya kepala sekolah, wakasek atau staf bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran.

Dikarenakan dalam perencanaan , pelaksanaan, sampai tahap evaluasi kurikulum melibatkan beberapa pihak di atas.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan digunakan untuk penelitian. Menurut Suwarma Al Muchtar (2015, hlm.243) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan

lokasi harus didasarkan pada pertimbangan- pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Maka dari itu peneliti memilih SMAN 1 Bandung sebagai lokasi penelitian dikarenakan dalam implementasi kurikulum SKS menggunakan UKBM berbasis teknologi informasi dan komunikasi, pertama kali diberlakukan di SMAN 1 Bandung. Dan peneliti melihat hal tersebut sebagai kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum SKS dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi terkini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan

Menurut Sugiono (2009, hlm. 76) instrumen penelitian reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan.

adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi

Komponen	Sub	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data/Metode
Manajemen Implementasi Kurikulum SKS Menggunakan UKBM	Perencanaan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan SDM dan sumber daya material • Menyusun dokumen kurikulum sistem SKS Menggunakan UKBM • Melakukan Sosialisasi Kurikulum sistem SKS 	Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum	Wawancara, Studi Dokumentasi
	Pengorganisasian Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalokasian waktu • Penyusunan kalender akademik 	Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum	Wawancara, studi dokumentasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan jadwal pelajaran 		
	Pelaksanaan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan program tahunan, semester, bulanan, mingguan, harian • Pengembangan program bimbingan konseling dan program remedial 	Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan Guru	Wawancara, Studi Dokumentasi, Observasi
	Evaluasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hasil belajar siswa • Evaluasi proses pembelajaran 	Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan Guru	Wawancara, Studi Dokumentasi

3.3.1.1 Pedoman Wawancara

Berikut ini merupakan pedoman wawancara mengenai Manajemen Implementasi Kurikulum SKS Menggunakan UKBM di SMAN 1 Bandung:

Perencanaan Kurikulum:

1. Apa saja yang perlu disiapkan dalam menerapkan kurikulum sistem SKS?
2. Apa saja yang harus disiapkan dari segi sarana dan fasilitas terhadap keberlangsungan pelaksanaan kurikulum SKS?
3. Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam melakukan strategi pembelajaran terhadap siswa di kelas melalui UKBM?
4. Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan kurikulum SKS menggunakan UKBM?

Pengorganisasian Kurikulum:

1. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan alokasi waktu sampai tahap pelaksanaan UKBM?
2. Apa saja yang diatur dalam kalender pendidikan di jenjang SMA dengan kurikulum sistem SKS?
3. Bagaimana penyusunan jadwal pelajaran kurikulum SKS di masa pandemi?

Pelaksanaan Kurikulum:

1. Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum SKS

menggunakan sistem UKBM?

2. Bagaimana pengembangan program tahunan, semester dan harian berdasarkan alur pengembangan UKBM?
3. Bagaimana sistem pelaksanaan metode pembelajaran di kelas dengan kurikulum SKS menggunakan UKBM?
4. Bagaimana pelaksanaan UKBM untuk siswa yang belum tuntas?
5. Bagaimana pelaksanaan remedial atau pengayaan dengan sistem SKS?
6. Apa saja pengembangan yang dilakukan dalam program bimbingan dan konseling?

Evaluasi Kurikulum:

1. Bagaimana bentuk evaluasi secara umum yang dilakukan di sekolah mengenai kurikulum sistem SKS?
2. Apa saja yang dijadikan acuan dalam menentukan isi tugas/pemberian tes untuk evaluasi belajar siswa?
3. Apa saja yang menjadi evaluasi pembelajaran berdasarkan kemampuan anak yang kurang cepat, normal, dan cepat dalam mengikuti pembelajaran?
4. Menurut bapak/ibu apakah kurikulum SKS meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran?
5. Bagaimana sistem pembagian hasil belajar kepada siswa dengan mengacu pada penyelesaian UKBM?
6. Apa saja yang menjadi evaluasi dari pelaksanaan program SKS sejauh ini?

7. Apa harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum SKS?

Kendala dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Kurikulum

1. Apa saja faktor-faktor penghambat kurikulum SKS dalam pengimplementasiannya di kelas?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum SKS baik dari internal maupun eksternal?
3. Apa saja kendala dari sosialisasi awal mengenai kurikulum sistem SKS?
4. Apa kendala yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran dengan sistem SKS menggunakan UKBM?

Solusi Kendala Perencanaan dan Pelaksanaan Kurikulum

1. Apa saja faktor pendukung kurikulum SKS dalam pengimplementasiannya di kelas?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kurikulum SKS secara keseluruhan?

3.3.1.2 Pedoman Dokumentasi

No	Komponen	Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Brosur Sekolah			
2.	Profil SMA Pelaksana SKS			
3.	Kalender Pendidikan			
4.	Surat Permohonan Izin Penyelenggaraan SKS			

5.	Surat Tugas Verifikasi Penyelenggaraan SKS			
6.	Surat Perizinan Penyelenggaraan SKS			
7.	Sertifikat Workshop			
8.	Panduan Pengembangan UKBM			
9.	Pedoman Penyelenggaraan SKS Di SMA			
10.	RPP dan Silabus			
11.	Prota dan Promes			
12.	Rencana Harian			
13.	Jadwal Pelajaran			
14.	Kalender Akademik			
15.	Kartu Rencana Studi			
16.	Kartu Hasil Studi			
17.	E-Learning SMAN 1 Bandung			
18.	Capaian Hasil Belajar			
19.	Instrumen Monev Penyelenggaraan SKS			
20.	Instrumen Supervisi Pengelolaan UKBM			

Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi

3.3.1.3 Pedoman Observasi

Komponen	Hal Yang Diamati	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
Sarana Prasarana	Ruang Perpustakaan			
	Ruang Multimedia			
	Ruang Bimbingan			
	Ruang Komputer			
	Laboratorium Fisika			
	Laboratorium Kimia			
	Laboratorium Biologi			
	LCD			
	Alat Praktikum Biologi			
	Alat Praktikum Kimia			
	Alat Praktikum Fisika			
	Alat Peraga			
	Meja, Kursi Peserta Didik			
	Meja, Kursi Guru			
	Whiteboard, Marker, Penghapus Akses Internet			

Sumber Belajar	CD Pembelajaran			
	E-Book			
	Buku Cetak Pelajaran			

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Marshall dan Rossman (1995) dalam Sugiyono (2010:225)

Gina Fahmi Fitriani, 2022

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM SISTEM KREDIT SEMESTER MENGGUNAKAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI DI SMAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Observasi

Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2010: 229), objek penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri dari 3 tabel yaitu:

- (1) *Place*, adalah tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
- (2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
- (3) *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar, interaksi sosial, maupun kegiatan yang berhubungan dengan penelitian lainnya.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur terbuka

yaitu wawancara yang menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara dan menggunakan alat bantu seperti perekam suara, gambar, dan lain lain untuk membantu pelaksanaan wawancara. Responden bebas menjawab tanpa ada batasan ataupun opsi pilihan yang sebelumnya sudah disediakan peneliti.

3. Dokumentasi

Pengambilan gambar dan perekaman wawancara merupakan bagian pendokumentasian penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang dapat memperkuat proses penelitian.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2018, hlm. 482)

3.4.1 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 482) analisis data kualitatif, dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang persediaan berdasarkan hasil wawancara
2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang persediaan
3. Menguraikan sistem pengendalian intern dan mengaitkannya

dengan persediaan, sesuai pustaka yang ada

4. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil menganalisa data dan menjelaskan mengenai hasil penelitian tersebut

3.4.2 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleon, 2007: 320).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan hal berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang

diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat dan direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil yang diperoleh.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2010:121-129), yaitu teknik dimana peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam uji kredibilitas ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Langkah-langkah triangulasi yaitu:

- Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dengan objek kajian,
- Triangulasi pengumpul data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan,
- Triangulasi metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, focus group)
- Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tapi dengan teori yang jamak.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007: 275)

- e. Mengadakan *Membercheck* seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono,

2007: 276)

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276)

Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer sudah dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*

telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability*